



PENINGKATAN KREATIVITAS MENGGAMBAR ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI AUDIO VISUAL DI TK PERTIWI MANURU

Rachman Saleh^{1*}, Samritin¹, Wa Ode Salmin¹

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Universitas Muhammadiyah Buton¹

Email: *rahmansaleh428@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk: untuk mengetahui bagaimana peningkatan kreativitas menggambar anak usia 5-6 tahun melalui audio visual di TK Pertiwi Manuru Kecamatan Siontapina Kabupaten Buton. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau biasa dikenal dengan classroom action research (CAR) dimana prosedur pelaksanaan PTK yang mengadopsi model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa di TK Pertiwi Manuru dengan subyek penelitian anak didik kelompok B TK TK Pertiwi Manuru Kecamatan Siontapina Kabupaten Buton yang berjumlah 19 anak. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus dimana siklus pertama 3 kali pertemuan dan siklus ke dua 4 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah unjuk kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) siklus 1 sampai siklus II dapat dilihat bahwa adanya peningkatan kreativitas menggambar anak usia 5-6 tahun melalui media audio visual yakni Pra siklus kreativitas menggambar anak sebesar 0%, pada siklus I kreativitas menggambar anak 21 %, pada siklus II kreativitas menggambar anak meningkat mencapai 76.50%.

Kata Kunci: Kreativitas Menggambar, Audio Visual

Abstract

The study aims to describe to find out how to increase the creativity of drawing children aged 5-6 years through audio visuals in Pertiwi Manuru Kindergarten, Siontapina District, Buton Regency. This research is classroom action research (CAR) or commonly known as classroom action research (CAR) where the CAR implementation procedure adopts the spiral model from Kemmis and Mc. Taggart. The research population includes all students in TK Pertiwi Manuru with the research subjects being 19 children of group B TK Pertiwi Manuru Kindergarten, Siontapina District, Buton Regency. The research was carried out in 2 cycles where the first cycle had 3 meetings and the second cycle had 4 meetings. Each cycle consists of four stages, namely: the planning stage, the implementation stage, the observation stage and the reflection stage. The data collection technique used is performance. The results showed that the Class Action Research (CAR) cycle 1 to cycle II could be seen that there was an increase in the creativity of drawing children aged 5-6 years through audio-visual media, namely the pre-cycle of children's drawing creativity by 0%, in the first cycle of children's drawing creativity was 21%. , in the second cycle the creativity of children's drawing increased to 76.50%.

Keywords: Drawing Creativity, Audio Visual

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan usia di antara 0-6 tahun. Masa ini disebut juga sebagai usia yang sangat krusial karena merupakan dasar dalam terbentuknya sifat dasar seorang anak. Pada masa umur ini dikenal sebagai masa the golden age (masa keemasan) seorang anak (Aida & Rini, 2015). Masa diusia ini diyakini sebagai masa sensitifnya seorang anak dalam memperoleh berbagai perlakuan.

Usia sensitif atau masa kepekaan di tiap-tiap anak tidak sama, baik cepat pertumbuhan maupun perkembangan anak secara pribadi. Hainstock (1999) menyebutkan masa peka adalah proses pendewasaan fisik dan pemikiran, anak sudah mampu menerima rangsangan yang didapat dari lingkungan (Ariyanti, 2016). Sehingga stimulus pendidikan yang dilakukan, pengarahan dan perawatan yang cocok dapat menolong anak dalam menyempurnakan seluruh aspek perkembangan anak.

Gallagher yang menyebutkan jika kreativitas berkaitan pada keahlian seseorang dalam membuat, mengadakan, menemukan sesuatu yang baru dalam kemampuan berimajinasi, kreativitas berkaitan erat pada proses mengekspresikan dan mengaktualisasikan jati diri seseorang dalam bentuk terpadu melalui hubungan pribadi, lingkungan dan orang lain (Masganti dkk., 2016: 1).

Salah satu kegiatan kreativitas yang dapat dilakukan oleh anak yaitu melalui kegiatan menggambar. Sebab menggambar adalah proses menyampaikan gagasan, emosi, kemampuannya dengan cara mengcoret, menggores, pensil dan mewarnainya sehingga menjadi sebuah gambar (Pamadhi & Sukardi, 2009: 25).

Fakta di lapangan diketahui bahwa kreativitas menggambar anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Manuru masih tergolong rendah. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru TK Pertiwi Manuru bahwa kreativitas menggambar anak belum memuaskan. Salah satu faktornya yaitu media atau alat bantu belajar menggambar

yang dipakai guru belum mampu dalam meningkatkan kreativitas menggambar anak. Kegiatan menggambar jarang dilakukan, adapaun dilakukan guru yang mengambil alih peran dalam kegiatan menggambar. Hal ini didukung oleh data perolehan nilai pada pelajaran menggambar di semester genap tahun 2021 pada di TK Pertiwi Manuru Kecamatan Siontapina Kabupaten Buton yang menyatakan bahwa hasil menggambar anak masih rendah. Untuk selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Hasil Belajar Anak Pelajaran Menggambar Anak Di TK Pertiwi Manuru Semester Genap Tahun 2014

No	Kelas	Jum. Siswa	Siswa Tuntas		Siswa Belum Tuntas	
			Angka	%	Angka	%
1	A	16	9	56	7	44
2	B1	19	11	58	8	42
3	B2	20	13	65	7	35
Jumlah						

Sumber: Daftar Nilai Siswa Pelajaran Menggambar

Setiap anak mampu menciptakan sebuah gambar sesuai imajinasi dan kreativitasnya. Dengan menggambar, kemampuan motorik halus anak dapat terasah dengan baik, kepekaan anak akan terbiasa dengan sendirinya jika selalu belajar menggambar. Masing-masing anak mempunyai ciri khas sendiri mengungkapkan emosinya dengan gambar yang dibuat. Menggambar pula dapat dijadikan sebagai saran pendidikan, berekspresi, berkreasi, dan berbicara bagi anak karena anak belum mampu dalam menyampaikan sesuatu yang ada dalam bahasa tulisan.

Peran guru dalam mengaktifkan atau menggerakkan kreativitas siswanya sangat penting. Guru diwajibkan memiliki kompetensi dan kreativitas yang tinggi. Namun kenyataannya, kreativitas seorang

guru masih menjadi kendala di beberapa daerah. Berdasarkan wawancara penulis dengan pihak sekolah di TK Pertiwi Manuru, guru di TK Pertiwi Manuru masih tamatan SMA sehingga kreativitasnya masih kurang.

Dari hasil pengamatan penulis, terlihat bahwa guru tidak menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh wawancara peneliti dengan beberapa guru di sekolah tersebut bahwa guru tidak pernah menggunakan media audio visual untuk pembelajaran khususnya pelajaran menggambar. Padahal Media audio visual berfungsi memuluskan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan pemaparan di atas diyakini bahwa media audio visual dapat membantu guru dalam meningkatkan kreatifitas menggambar anak usia dini. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Kreativitas Menggambar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Audio Visual di TK Pertiwi Manuru Desa manure Kecamatan Siontapina Kabupaten Buton".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan desain penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis, S & Mc. Taggart, R (1988: 5) dengan model spiral. Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris adalah classroom action research (CAR) adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan

kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. PTK pada umumnya terbagi menjadi dua jenis, yakni; (1) PTK individual, yaitu guru menjadi peneliti, dan (2) PTK kolaborasi, yakni guru berkolaborasi dengan orang lain, orang lain ini merupakan peneliti sekaligus observar. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kolaborasi.

Secara umum prosedur penelitian tindakan terdiri dari empat proses, yaitu: perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli hingga bulan Agustus 2021 semester genap tahun ajaran 2021/2022 di TK Pertiwi Manuru Desa Manuru Kecamatan Siontapina Kabupaten Buton.

Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006: 109) menyebutkan jika subjek penelitian merupakan benda, hal atau orang, tempat penelitian yang mengetahui dan berkaitan langsung atau pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberi informasi yang akuntabel.

Dalam penelitian ini subyek penelitinya adalah seluruh siswa kelompok B1 (usia 5-6 tahun) Tahun ajaran 2021/2022 TK Pertiwi Manuru.

Prosedur Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas, penelitian memakai 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Sebelum peneliti melaksanakan siklus, terlebih dahulu diadakan pre-tes, yaitu untuk mengetahui sejauh mana kreatifitas anak dalam menggambar. Untuk tiap-tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan kolaborasi partisipasi antara guru dengan peneliti.

1. Pra siklus

Dalam pra siklus ini peneliti belum memberikan metode yang akan ditawarkan pada guru sehingga pengajaran yang digunakan masih murni belum tercampur oleh peneliti. Model pembelajaran yang dipakai oleh guru kelas adalah model pembelajaran yang masih bersifat konvensional walaupun sesekali menggunakan pembelajaran yang bersifat eksploratif.

2. Siklus I

Pada siklus I, topik yang akan dibahas adalah menggambar.

a. Perencanaan

Peneliti mengidentifikasi kesulitan peserta didik pada menggambar, kemudian peneliti mencari apa penyebab siswa kurang aktif saat pembelajaran menggambar berlangsung.

- 1) Peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Peneliti menyiapkan lembar kegiatan pada materi menggambar.
- 3) Peneliti menyiapkan obyek menggambar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- 4) Peneliti membuat lembar pengamatan pembelajaran menggambar dengan media audio visual.
- 5) Peneliti menyiapkan hadiah bagi anak yang gambarnya bagus.

b. Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran yang akan dilakukan dan memberikan motivasi belajar.
- 2) Menyiapkan media audio visual yang digunakan dalam kegiatan menggambar.
- 3) Menyampaikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran menggambar.
- 4) Menyampaikan materi menggambar secara singkat dengan menggunakan audio visual.

5) Salah satu anak diminta untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya dalam hal ini menunjukkan hasil gambarnya dan menceritakannya di depan kelas.

- 6) Guru mengawasi jalannya pembelajaran.
- 7) Guru memberikan penghargaan kepada anak yang presentasi dan anak yang aktif selama kegiatan menggambar.
- 8) Bersama anak mengevaluasi dan menyimpulkan hasil belajar.
- 9) Memberikan pekerjaan rumah.

c. Pengamatan

- 1) Peneliti mengawasi aktivitas anak ketika belajar menggambar menggunakan media audio visual dan keberhasilan anak dalam melaksanakan tugas.
- 2) Mengamati aktivitas anak saat mengisi lembar kegiatan menggambar.
- 3) Mengamati dan mencatat anak yang aktif, berani bertanya kepada guru, atau berani menunjukkan hasil karyanya.
- 4) Pengamatan pada guru kelas dalam menjalankan pembelajaran menggambar dengan media audio visual.

d. Refleksi

- 1) Menganalisis hasil pengamatan untuk memberikan simpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus I.
- 2) Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus II.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan metode:

- 1) Observasi yaitu menurut Wina Sanjaya (2009: 86) berpendapat observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan cara mengobservasi setiap kejadian yang sedang terjadi dan mencatatnya dengan alat observasi terkalit hal penelitian. Observasi adalah sarana dalam mengawasi tindakan setiap pertemuan di tiap-tiap siklus.
- 2) Dokumentasi yaitu Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 231) metode dokumentasi adalah cakupan data mengenai hal atau variabel berupa catatan, transkrip,

buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi digunakan agar dapat memberikan gambaran secara nyata terkait keaktifan anak pada saat proses pembelajaran dan untuk memperkuat data yang diperoleh. Dokumentasi tersebut berupa RKH, catatan guru, dan foto yang memberikan gambaran secara konkret mengenai aktivitas penelitian.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data (Mahmud, 2011: 165). Instrumen penelitian yang digunakan kisi-kisi lembar observasi kreativitas menggambar anak dan lembar observasi kreativitas menggambar sebab harus sesuai dengan teknik pengumpulan data.

Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan tehnik analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan kreativitas menggambar anak melalui media audio visual. Sedangkan analisis data kuantitatif digunakan agar mengetahui seberapa besar peningkatan kreativitas menggambar anak melalui media audio visual setelah adanya tindakan. Analisis dilakukan berasal dari data observasi aktifitas anak ketika kegiatan pembelajaran menggambar menggunakan audio visual.

Dalam penelitian ini analisis data kualitatif, yaitu berupa data yang berbentuk deskripsi aktifitas guru dan anak selama proses pembelajaran, serta kondisi selama pembelajaran berlangsung. Analisis data kuantitatif pada penelitian ini yaitu penyajian data dalam bentuk angka-angka yang peneliti peroleh dari hasil observasi yang diinterpretasikan dalam bentuk persen. Analisis data kuantitatif selanjutnya adalah mencari presentase keberhasilan dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase keberhasilan

f = Jumlah anak yang mendapat nilai

n = Jumlah anak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pra tindakan diketahui kondisi awal kreativitas menggambar anak masih sangat rendah. Tingkat keberhasilan dengan kriteria berkembang sangat baik pada indikator kelancaran, keluwesan, keaslian, dan indikator elaborasi adalah 0% sedangkan pembelajaran dikatakan berhasil jika mencapai $\geq 76\%$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak kelompok B1 di TK Pertiwi Manuru masih kurang.

Kemudian hasil dari tindakan siklus I menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus 1 ini anak yang kreatif dalam menggambar untuk indikator kelancaran ada 5 anak atau 26%. Kemudian indikator keluwesan ada 4 anak atau 21%. Selanjutnya indikator keaslian terdapat anak atau 21%. Terakhir anak yang kreatif untuk indikator elaborasi ada 3 anak atau 16%. Hasil dari 4 indikator kriteria keberhasilan kreativitas menggambar menunjukkan rata-rata kreativitas menggambar anak baru mencapai 21% dan yang belum kreatif masih ada 79%. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rata-Rata Keberhasilan Kreativitas Menggambar Siklus I

Indikator	Jumlah anak	Persentase (%)
Kelancaran	5	26%
Keluwesan	4	21%
Keaslian	4	21%

Elaborasi	3	16%
Rata-Rata		21%

Dari tabel di atas ditunjukkan bahwa kreativitas menggambar anak kelompok B1 TK Pertiwi Manuru pada siklus pertama meningkat 21% dari kondisi pra siklus, akan tetapi tindakan yang dilakukan belum dikatakan berhasil karena belum mencapai $\geq 76\%$. Sehingga masih dilakukan tindakan pada siklus ke dua.

Hasil tindakan tiap-tiap pertemuan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Kreativitas menggambar anak pada indikator kelancaran dan keluwesan telah mencapai 15 anak atau 79%, dan indikator keaslian dan elaborasi mencapai 74% atau 14 anak. Rata-rata persentase tingkat keberhasilan kreativitas menggambar anak dengan indikator kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi pada siklus II ini adalah 76.50%. Berikut rata-rata keberhasilan kreativitas menggambar anak.

Tabel 3. Rata-Rata Keberhasilan Kreativitas Menggambar Siklus I

Indikator	Jumlah Anak	Peresntase (%)
Kelancaran	15	79%
Keluwes	15	79%
Keaslian	14	74%
Elaborasi	14	74%
Rata-Rata		76.50%

Tabel di atas menunjukkan kreativitas menggambar anak pada proses pembelajaran di siklus ke 2 ini meningkat secara signifikan dan telah melebihi target yakni 76.50%

Berikut ini adalah perbandingan keberhasilan pembelajaran dari pra siklus hingga siklus ke 2.

Tabel 4. Perbandingan Keberhasilan Kreativitas Menggambar Antar Siklus

Kegiatan	Kriteria Keberhasilan (BSB)
	Jumlah Anak (%)
Pra Siklus	0%
Siklus I	21%
Siklus II	76.50%

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa kreativitas menggambar anak pada siklus ke 2 mengalami peningkatan secara signifikan dari pra siklus hingga siklus kedua yang mencapai 76.50%. Peningkatan siklus I sampai siklus 2 adalah 55.50%. Karena kreativitas menggambar anak pada siklus ke 2 ini mencapai 76.50% dan telah melebihi target $\geq 76\%$, maka pelaksanaan tindakan kelas melalui media audio visual dalam meningkatkan kreativitas menggambar anak berhenti pada siklus kedua.

Proses penelitian dari siklus pertama, dan siklus ke dua telah terlaksana dengan sangat baik. Melalui hasil observasi guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan penggunaan media audio visual dengan sangat baik dan sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

Berikut hasil kreativitas menggambar anak usia 5-6 tahun pada pra siklus pertama, dan siklus ke dua,



Gambar 1. Tingkat Keberhasilan Pra Siklus Sampai Siklus II

KESIMPULAN

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) siklus 1 sampai siklus II terlihat bahwa adanya peningkatan kreativitas menggambar anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan media audio visual pada siklus 1 kreativitas menggambar anak 21%, pada siklus 2 kreativitas menggambar anak meningkat sampai pada angka 76.50%.

Sehingga disimpulkan bahwa dari hasil observasi siklus 1 sampai siklus 2 maka penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kreativitas menggambar anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Manuru Kecamatan Siontapina Kabupaten Buton.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, N., & Rini, R. A. P. (2015). Penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi pada pendidikan anak usia dini. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.30996/persona.v4i1.494>
- Arikunto, S. (2006). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1). <https://DOI:10.30595/dinamika.v8i1.943>
- Kemmis, S., & Mc. Taggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University Press.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Masganti, Khadijah, Nasution, F., Wahyuni, S., Rohani, Nurhayani, Sitorus, A. S., Armayanti, R., & Lubis, H. Z. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktik (cet pertama)*. Bukit Tinggi: Perdana Publishing.
- Pamadhi, H., & Sukardi, E. (2009). *Seni Keterampilan Anak (Kesatu)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Perenada Media Grup.